

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan yang terdiri dari ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, jumlah rapat dewan komisaris, jumlah anggota komite audit, dan jumlah rapat komite audit terhadap kualitas akuntansi.

Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2010 dan 2013-2014. Sampel penelitian adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 hingga 2014. Sampel penelitian terdiri dari 31 total sampel dan 124 total observasi dari laporan tahunan perusahaan manufaktur. Analisis data dilakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda. Program statistik dalam penelitian ini menggunakan Eview8.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel jumlah rapat dewan komisaris dan jumlah komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba pada periode sebelum-Konvergensi IFRS sedangkan variabel independen lainnya tidak berpengaruh. Pada periode sesudah Konvergensi-IFRS, seluruh variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun demikian, kualitas akuntansi meningkat seiring diberlakukannya IFRS di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik tata kelola perusahaan masih minim untuk mengontrol praktik manajemen laba.

Kata kunci : mekanisme *corporate governance*, IFRS, kualitas akuntansi, manajemen laba